

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN DAMPAK
NEGATIF *BULLYING***
(Penelitian pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 13 Kota Magelang)

SKRIPSI



Oleh :

Dini Wulansari
NPM : 12.0301.0022

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN DAMPAK
NEGATIF *BULLYING***
(Penelitian Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 13 Kota Magelang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Srata 1 Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :
Dini Wulansari
NPM: 12.0301.0022

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN DAMPAK
NEGATIF *BULLYING***

(Penelitian pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 13 Kota Magelang)



Magelang, 13 Desember 2016

Pembimbing I

Drs. Tawil, M.Pd. Kons.

NIP. 19570108 198103 1 003

Pembimbing II

Nofi Nur Yuhanita, M.Psi.

NIP. 108706056

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diajukan Oleh:

Nama : Dini Wulansari
NPM : 12.0301.0022

Diterima dan disahkan oleh penguji

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi

1. Dra. Tawil, M.Pd., Kons (Ketua/ Anggota) 
2. Nofi Nur Yuhanita, M.Psi (Sekretaris/ Anggota) 
3. Dr. Purwati, MS., Kons (Penguji 1) 
4. Drs. Subiyanto, M.Pd (Penguji 2) 

Mengesahkan,

Dekan FKIP




Drs. Subiyanto, M.Pd
NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Dini Wulansari**
N.P.M : 12.0301.0022
Prodi : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Dampak Negatif *Bullying*.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Desember 2016



(Dini Wulansari)

MOTTO

Barang siapa mengerjakan perbuatan jahat maka dia akan dibalas sebanding dengan kejahatan itu. Dan barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia dalam keadaan bariman maka mereka akan masuk Surga, mereka diberi rezeki didalamnya tidak terhingga.

(Q.S Ghafir:40)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayah dan Ibu tercinta (Lilik Permadi dan Emy Lindia Susilowati) dan kedua adik (Tiko dan Zidan) yang menjadi semangat dalam setiap perjalananku.
2. Almamaterku program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN DAMPAK
NEGATIF *BULLYING*
(Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Magelang)**

Dini Wulansari

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman dampak negatif *bullying*.

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan *model one grup pretest-posttest design*. Subyek penelitian dipilih secara *purposive sampling*. Sample yang diambil sebanyak 10 orang siswa untuk dijadikan kelompok eksperimen yang akan mendapatkan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok. Metode pengumpulan data dilakukan dengan bantuan *spss (statistical package for the social science) versi 16.0 for windows*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik non parametric atau dengan menggunakan uji *wolcoxon*.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman dampak negatif *bullying*. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan peningkatan pemahaman dampak negatif *bullying* antara sebelum dilakukan treatment hanya sebesar 110.80 dan sesudah dilakukan treatment dimana peningkatan pemahaman dampak negatif *bullying* lebih tinggi menjadi 129.10. Selisih perbedaan peningkatan pemahaman *bullying* sebesar 17%. Demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh bimbingan kelompok dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman dampak negatif *bullying* di SMP Negeri 13 Magelang.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Dampak Negatif *Bullying*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, atas nikmat dan karuniaNya yang telah menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar,
2. Drs. Subiyanto, M.Pd., Dekan FKIP UMMagelang yang telah memberikan ijin dan mengesahkan secara resmi penulisan skripsi kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian,
3. Sugiyadi, M.Pd., Kons., Kaprodi BK FKIP UMMagelang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian,
4. Drs. Tawil, M.Pd., Kons sebagai dosen pembimbing I yang selalu sabar dan bijaksana memberikan bimbingan nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi,
5. Nofi Nur Yuhanita, M.Psi., sebagai dosen pembimbing II yang selalu sabar dan bijaksana memberikan bimbingan nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi,

6. Imam Baihaqi, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Magelang, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di SMP Negeri 13 Magelang,
7. Drs. Puji Juwono, sebagai guru pembimbing kelas VIII A SMP Negeri 13 Magelang, yang telah berkenan membantu memberikan ijin, bimbingan dan keleluasaan waktu kepada penulis selama penulis menyelesaikan penelitian skripsi sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar,
8. Saudara-saudaraku Prodi Bimbingan Konseling angkatan tahun 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas kebersamaan dan semangat serta kerjasamanya yang berarti bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi,
9. Berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua, Amin.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
Bab I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
Bab II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Pengertian Bullying.....	10
B. Faktor-Faktor Bullying	12
C. Bentuk-Bentuk Bullying	14
D. Karakteristik Bullying.....	18
E. Ciri-Ciri Perilaku Bullying	18
F. Pemahaman Dampak Negatif Bullying.....	19
G. Upaya Peningkatan Pemahaman	20
H. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	21
I. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	23
J. Fungsi Bimbingan Kelompok	24

K. Azas-Azas Bimbingan Kelompok.....	25
L. Komponen Dalam Layanan Bimbingan Kelompok	26
M. Tahap-Tahap Dalam Kegiatan Bimbingan Kelompok	28
N. Pendekatan Dan Teknik	30
O. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Dampak Negatif Bullying	33
P. Kerangka Berfikir.....	35
Q. Hipotesis.....	36
Bab III METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian	37
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Prosedur Penelitian yang Dilakukan	43
G. Teknik Analisis Data.....	49
Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	
1. Pelaksanaan Penelitian	50
A. Pelaksanaan <i>Pretest</i>	50
B. Pemberian Bimbingan.....	51
C. Pelaksanaan <i>Posttest</i>	53
B. Analisis Data	
1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	54
2. Pengujian Hopitesis	56
C. Pembahasan Hasil	61
Bab V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penilaian Skor Angket Pemahaman <i>Bullying</i>	41
2. Kisi-Kisi Angket Pemahaman <i>Bullying</i>	42
3. Hasil Validitas Instrument	44
4. Kisi-Kisi Angket Pemahaman <i>Bullying</i> Valid	45
5. Hasil Uji Reabilitas Instrument.....	46
6. Kisi-Kisi Rencana Pelaksanaa Bimbingan Kelompok.....	47
7. Kategori Skor Angket Pemahaman <i>Bullying</i>	50
8. Daftar Sample Penelitian <i>Pre Test</i>	51
9. Daftar Sample Penelitian <i>Post Test</i>	54
10. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	55
11. Rangkuman Hasil Uji Beda Kelompok Eksperimen.....	55
12. Tingkat Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman DampAk Negatif <i>Bullying</i> Kelompok Eksperimen	57
13. Test Statistik.....	58
14. Peningkatan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	36
2. One Grup <i>Pretest-Posttest</i> Design	38
3. RumusSkor.....	50
4. Diagram Perbandingan Skor <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat ijin penelitian dan keterangan pelaksanaan penelitian.....	68
2. Angket pemahaman bullying	71
3. Hasil try out angket pemahaman bullying	75
4. Hasil uji validitas dan reabilitas instrumen	78
5. Data pre test angket pemahaman bullying	83
6. Kisi-kisi Modul	85
7. Rencana pelaksanaan layanan (RPL), serta laporan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.....	87
8. Jadwal kegiatan	130
9. Data <i>posttest</i> angket pemahaman bullying.....	132
10. Hasil uji wilcoxon	134
11. Daftar hadir layanan bimbingan kelompok.....	137
12. Dokumentasi	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya melaksanakan pendidikan di sekolah, terdapat beberapa faktor pendukung. Salah satu faktor tersebut adalah keadaan kelas maupun sekolah yang kondusif yaitu kondusif secara fisik dan non fisik. Kondusif secara fisik meliputi kondisi bangunan, fasilitas serta lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan, sedangkan yang dimaksud kondusif secara non fisik adalah terjaganya suasana sekolah. Sekolah dikategorikan kondusif secara non fisik, bila sekolah tersebut dapat menciptakan suasana yang damai dan menyenangkan bagi anak didiknya. Novan (2012:98), mengungkapkan sekolah yang damai memiliki 9 kriteria, yaitu bebas dari pertikaian dan kekerasan, memiliki ketentraman, nyaman dan aman, memberikan perhatian dan kasih sayang, mampu bekerja sama, akomodatif, memiliki ketaatan terhadap peraturan, mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama dan berhubungan baik dengan masyarakat. Kondisi damai menjadi kebutuhan setiap sekolah. Namun pada kenyataannya terjadi beberapa kasus yang menyebabkan sebuah sekolah tidak lagi damai bagi para siswanya. Pendidikan dari yang paling rendah Taman Kanak-Kanak (Tk) sampai yang paling tinggi Perguruan Tinggi mempunyai tujuan yang bagus untuk kemajuan

peserta didiknya. Di mana pendidikan harus mengutamakan dalam bidang sikap, moral dan akhlak. Sekolah selayaknya merupakan tempat peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal kehidupan dimasa yang akan datang, belajar banyak hal yang baru, dan juga di berikan latihan-latihan sehingga kelak dapat memanfaatkan ilmunya yang di dapat tersebut dalam kehidupan yang nyata.

Terdapat tiga aspek yang menjadi penilaian di sekolah terhadap peserta didiknya yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor, akan tetapi kebanyakan lebih menekankan pada aspek kognitifnya dan mengesampingkan aspek lainnya. Padahal aspek afektif sangat penting karena berkaitan dengan perilaku-perilaku yang menekan emosi seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri. Aspek psikomotor juga tidak kalah pentingnya, karena berkaitan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak dalam penyelesaian suatu pekerjaan.

Sejiwa (2008:4), menyatakan bahwa anak-anak belajar dari apa yang mereka alami atau pengalaman-pengalaman yang mereka terima sejak kecil. Apabila dia hidup di lingkungan keluarga yang mengajarkan tentang toleransi, kejujuran, sabar, saling berbagi dan persahabatan, maka anak tersebut akan belajar menjadi sabar, jujur, percaya diri, dan murah hati. Tetapi jika anak hidup dalam lingkungan yang suka mengkritik, suka mengejek, maka mereka akan menjadi

pribadi yang suka menyalahkan, menjadi rendah diri, mudah gelisah dan akan belajar untuk menyesali kehidupannya sebagai contoh yang dikutip dalam berita kompas 2006 yang dikemukakan oleh Bambang yang menyebutkan bahwa *bullying* bermakna penyiksaan atau pelecehan yang dilakukan tanpa motif tetapi dengan sengaja atau dilakukan berulang-ulang terhadap orang yang lebih lemah.

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja terjadi berulang-ulang untuk menyerang seorang target atau korban yang lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri (Sejiwa, 2008:2). Ini berarti tindakan *bullying* bertujuan untuk menyakiti orang-orang lain baik secara fisik maupun secara mental antara pelaku dan para korban *bullying* serta dilakukan secara berulang.

Pada tahun 2002 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menilai tindak kekerasan atau *bullying* di sekolah sebagai suatu sikap yang telah keluar dari nilai-nilai kemanusiaan dan tujuan pendidikan. Menteri sosial Khofifah Indar Parawansa (Liputan6.com) mengungkapkan sebanyak 40 persen anak-anak Indonesia meninggal karena bunuh diri akibat tidak kuat menahan *bully*. Lemahnya mental dan karakter anak-anak diduga kuat menjadi salah satu faktor besar yang mendorong mereka memilih bunuh diri dalam menghadapi *bully*.

Menurut Undang-undang perlindungan anak mengemukakan bahwa setiap anak, dalam hal ini adalah seseorang dengan usia 0-21

tahun, mendapatkan perlindungan khusus, baik dari pemerintah republik indonesia maupun PBB. Anak-anak sebagai penerus bangsa dijamin haknya dalam undang-undang. Berikut kutipan hak anak khususnya dalam bidang pendidikan dan perlindungan. Prinsip hak anak menurut deklarasi PBB 20 November 1959 (Abu Huraerah,2012:32):

Prinsip dua yaitu setiap anak harus menikmati perlindungan khusus, harus diberikan kesempatan dan fasilitas oleh hukum atau oleh peralatan lain, sehingga mereka mampu berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial dalam cara yang sehat dan normal. Prinsip sembilan yaitu setiap anak harus dilindungi dari setiap praktik diskriminasi berdasarkan rasial, agama dan bentuk-bentuk lainnya.

Sedangkan menurut Undang-undang perlindungan anak no 23 tahun 2002 (Abu Huraerah,2012:36-37) yaitu:

Pasal empat yaitu setiap anak berhak hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Pasal lima belas yaitu setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari penyalahgunaan dalam kegiatan politik, pemibatan dalam sengketa bersenjata, pelibatan dalam kerusuhan sosial, pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan dan pelibatan dalam peperangan. Dari beberapa poin tersebut dapat disimpulkan bahwa, seorang anak berhak mendapat

perlindungan dan pendidikan sesuai usia, kebutuhan dan kecerdasannya.

Penelitian mengenai *Bullying* pernah dilakukan oleh Monicka dalam jurnal penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang berjudul perilaku *School Bullying* pada siswa Sekolah Dasar Negeri Delegan 2, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan , Sleman Yogyakarta upaya Penelitian tersebut membahas mengenai kasus yang berkaitan dengan penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa yaitu siswa melakukan bullying terhadap teman dan guru, siswa yang berbicara kurang sopan, siswa melakukan pencurian uang teman sekelasnya dan siswa berperilaku tidak sesuai dengan identitas gendernya. Dalam penelitian yang dilakukan diuraikan permasalahan yang ditemukan di SD N Delegan 2 yang berhubungan dengan penyimpangan perilaku adalah siswa melakukan bullying terhadap temannya, beberapa siswa melakukan bullying kepada siswa lain secara fisik dan psikis. *Bullying* secara fisik nampak pada beberapa kejadian seperti siswa menjambak, mencubit, dan memukul, selain itu siswa juga melakukan pemalakan. Sedangkan bullying psikis yang dilakukan siswa dengan berkata kasar pada saat ia tersinggung, emosi dan juga untuk memaki temannya. Hal ini yang demikian dikarenakan tindak kekerasan dan dapat memberikan dampak yang negatif untuk jangka waktu yang panjang dan pendek.

Selama melaksanakan observasi dan wawancara dengan guru Bk di smp 13 magelang penulis melihat adanya perilaku yang mengarah pada tindakan *bullying*. Baik secara verbal maupun non verbal yang dilakukan dengan sengaja oleh pelaku baik di dalam kelas maupun luar kelas. Sebagai contoh tindakan *bullying* yang pernah penulis lihat pada siswa SMP Negeri 13 Magelang adalah adanya perilaku yang tidak menghargai temannya dengan meremehkan dan ancaman. Pernah penulis lihat di dalam kelas, siswa WS berkata lantang kepada siswa ARD dengan mengucapkan kata-kata yang tidak pantas di ucapkan dan ucapannya dapat menyulut perkelahian dan menimbulkan perasaan sakit hati kepada si korban. Penulis juga pernah melihat A mendorong B sampai terbentur pintu menyebabkan kaca pintu pecah penyebabnya karena A di ejek dan B tidak terima.

Penulis juga melihat pada saat orasi OSIS C dan D dengan perkataan yang kasar dan dengan ancaman. Penulis juga melihat pada saat pengumuman adiwiyata anak kelas D memelotkan celana anak kelas E dengan alasan bercanda muka anak langsung merah dan malu.

Jika hal-hal seperti diatas di biarkan secara terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan yang tidak baik di lingkungan sekolah. Sering kali bapak ibu guru menasehati siswa untuk selalu berbuat baik, jujur menghormati sesama teman maupun yang lebih tua tetapi nasehat tersebut belum bisa merubah perilaku siswa menjadi lebih baik karena sudah terbiasa melakukan hal yang tidak benar tetapi di

anggap siswa benar. Oleh karena itu penulis sangat prihatin dengan kebiasaan para siswa tersebut. Sehingga harus ada upaya untuk menghilangkan kebiasaan yang tidak baik tersebut agar siswa dapat memahami dirinya sendiri dan tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII karena penulis merasa ada beberapa siswa yang mungkin pernah melakukan tindakan bullying tetapi tidak menyadari apa yang dilakukan termasuk dalam kategori *bullying*.

Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi maupun pemberian bantuan kepada siswa khususnya dalam mengembangkan kepribadian siswa dengan dinamika kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Hal ini harus diberikan pemahaman supaya tidak terjadi hal-hal yang merugikan orang lain atau siswa itu sendiri. Bimbingan kelompok dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak negatif dari perilaku *bullying*. Sehingga siswa tidak melakukan tindakan bullying.

Oleh karena itu penulis mencoba melakukan penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Magelang, untuk mengetahui tingkat pemahamannya terhadap dampak negatif dari tindakan *bullying*.

Dari latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Pemahaman Dampak Negatif *Bullying*”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
“Bagaimana pengaruh peningkatan pemahaman dampak negatif *bullying* pada siswa”?.

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman dampak negatif *bullying*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik secara teoristis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoristis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan di bidang bimbingan konseling khususnya peningkatan pemahaman dampak negatif *bullying* baik sekolah maupun luar sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan bahan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah tentang *bullying* berupa hasil dari penelitian yang sudah dilakukan di sekolah .
- b. Sebagai bahan masukan pada guru kelas sesuai dengan hasil penelitian untuk bahan acuan bagi guru untuk menentukan

perlakuan yang tepat untuk siswa guna mengurangi dan mengentaskan tindakan *bullying* melalui bimbingan kelompok.

- c. Para penulis berikutnya yang berminat mengkaji problematika *bullying* pada subyek siswa SMP dapat menganalisis faktor-faktor yang melatar belakangi perilaku siswa tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemahaman Dampak Negatif *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Kata *bullying* dapat di pisahkan menjadi kata *bully* dan *bull*. Kata *bully* dalam bahasa indonesia bererti penggertak atau orang yang suka mengganggu orang yang lebih lemah. Sedangkan kata *bull*, artinya adalah banteng. *Bullying* diartikan sebagai banteng yang menyeruduk kesianan kemari. Kemudian, istilah ini di ambil untuk menguraikan perilaku seseorang yang cenderung destruktif (Novan, 2012:11).

Definisi *bullying* menurut Ponny (2008:3), menjelaskan bahwa *bullying* sebagai sebuah keinginan untuk menyakiti. Hal ini di perlihatkan dengan tindakan guna membuat orang lain menderita dan dilakukan secara langsung oleh seseorang maupun kelompok yang lebih kuat, berulang kali serta tidak bertanggung jawab bahwa dilakukan dengan perasaan senang.

Definisi *bullying* menurut Wiyani (2012:12) *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang, repeated during successive encounters(dilakukan berulang kali)

Coloroso (2007:44) mendefinisikan *bullying* adalah tentang penghinaan, yaitu suatu perasaan tidak suka yang sangat kuat terhadap seseorang yang dianggap tidak berharga, inferior, atau tidak layak mendapat penghargaan.

Tisna (2010:4) mengemukakan bahwa *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalah gunakan ketidak seimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti targetnya baik secara mental ataupun fisik.

Rigby (2003:3) mengemukakan bahwa perilaku bullying dapat terjadi secara individual ataupun berkelompok yang dilakukan seorang anak ataupun kelompok secara konsisten dimana tindakan tersebut mengandung unsur melukai bagi anak yang jauh lebih lemah dibandingkan pelaku. Tindakan tersebut dapat melukai secara fisik atau psikis anak atau kelompok lain karena pada umumnya bullying dapat dilakukan secara fisik atau verbal yang berupa kata-kata kasar bahkan dapat berupa hal lain diluar keduanya.

Dapat disimpulkan bahwa bullying adalah perilaku agresif baik secara fisik, verbal maupun psikologis yang dilakukan seseorang atau kelompok tertentu secara sengaja dan secara terus menerus untuk menyakiti atau mengganggu orang lain yang memiliki kekuatan yang lemah.

2. Faktor-faktor *bullying*

Tindakan *bullying* mencerminkan bahwa *bullying* adalah masalah penting yang dapat terjadi di setiap sekolah jika tidak terjadi hubungan sosial yang akrab oleh sekolah terhadap komunitas, yakni murid, staf, masyarakat sekitar, dan orang tua murid. Menurut Ponny (2008,4-5) faktor-faktor yang melatar belakangi tindak *bullying* antara lain disebabkan sebagai berikut:

1. Perbedaan kelas (senioritas) , ekonomi,agama, jender, rasisme.
2. Senioritas sebagai salah satu perilaku *bullying*, sering pula justru diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten. Keinginan mereka untuk melanjutkan masalah senioritas adalah untuk hiburan, penyaluran dendam, iri ati, atau mencari popularitas, melanjutkan tradisi atau untuk menunjukkan kekuasaan.
3. Keluarga yang tidak rukun.
4. Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif.
5. Karakter individu atau kelompok, seperti:
 - a. Dendam atau iri hati.
 - b. Adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual.
 - c. Untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainan.
 - d. Pemahaman nilai yang salah atas perilaku korban.

Menurut Andri (2010:6-8) mengemukakan bahwa faktor-faktor terjadinya bullying antara lain:

a. Faktor keluarga

Pola asuh dalam keluarga mempunyai peran dalam pembentukan perilaku anak terutama pada munculnya perilaku bullying. Keluarga yang menerapkan pola asuh permisif membuat anak terbiasa untuk bebas melakukan segala sesuatu yang diinginkannya. Anak juga menjadi manja, akan memaksakan keinginannya, anak juga tidak tahu letak kesalahannya ketika melakukan kesalahan sehingga segala sesuatu yang dilakukannya dianggap sebagai suatu hal yang benar. Begitu pula dengan pola asuh yang keras, yang cenderung mengekang kebebasan anak, anak pun terbiasa mendapatkan perlakuan kasar yang akan dipraktikkan dalam pertemanannya bahkan anak akan menganggap hal tersebut wajar.

b. Faktor pergaulan

Teman sepermainan yang sering melakukan tindakan kekerasan terhadap orang lain akan berimbas kepada perkembangan anak. Anak juga akan melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Selain itu anak baik dari kalangan sosial rendah hingga atas juga melakukan *bullying* dengan maksud untuk mendapatkan pengakuan serta penghargaan dari teman-temannya.

3. Bentuk-bentuk *bullying*

Perilaku *bullying* yang merupakan bentuk dari tindakan agresivitas yang membuat korban merasa tidak nyaman dan terluka, baik secara fisik maupun psikologis. Menurut Astuti (2008:22) membedakan *bullying* menjadi 2 bentuk:

- a. Fisik: contohnya adalah menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci, dan mengintimidasi korban di ruangan atau dengan mengitari, memelintir, menonjok, mendorong, mencakar, meludahi, mengancam, dan merusak kepemilikan korban, penggunaan senjata dan perbuatan kriminal.

- b. Non-fisik: terbagi dalam bentuk verbal maupun non verbal.

Verbal : contohnya, panggilan yang meledek, pemalakan, pemerasan, mengancam, atau intimidasi, menghasut, berkata jorok pada korban, berkata menekan dan menyebarkan kejelekan korban.

Non verbal : terbagi menjadi langsung dan tidak langsung.

- a. Tidak langsung: diantaranya adalah manipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutsertakan, mengirim pesan menghasut, curang, dan sembunyi-sembunyi,
- b. Langsung: contohnya gerakan (tangan,kaki,atau anggota badan lain) kasar atau mengancam menatap, muka mengancam, menggeram, hentakan, mengancam atau menakuti.

Sedangkan menurut Sejiwa (2008:2) mengemukakan *bullying* terbagi menjadi 3 bentuk yaitu:

a. *Bullying* fisik

Jenis *bullying* yang terlihat oleh mata, siapapun dapat melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contoh-contoh *bullying* fisik antara lain: memukul, menarik baju, menjewer, menendang, menyenggol dengan bahu, menghukum dengan membersihkan wc, menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar, dengan barang, menghukum dengan berlari lapangan, menghukum dengan cara push up.

b. *Bullying* verbal

Jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena bisa terungkap indra pendengaran kita. Contoh-contoh *bullying* verbal antara lain: membentak, meledek, mencela, memaki-maki, menyoraki, menebar gosip, memfitnah.

c. *Bullying* mental atau psikologis

Jenis *bullying* ini adalah jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh mata atau telinga kita apabila tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam di luar jangkauan pemantauan kita. Contoh-contohnya: mencibir, mengucilkan, memandang sinis, memelototi, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, meneror lewat pesan pendek, telepon ganggam atau email, mendang yang merendahkan.

Novan (2012:27) membagi bullying menjadi tiga, yaitu kekerasan langsung, yang berarti sebuah peristiwa. Selanjutnya, kekerasan struktural yang merupakan proses serta kekerasan kultural, yakni sesuatu yang bersifat permanen. Ketiga tipologi tersebut memasuki waktu tidak secara bersamaan. Bila di analogkan, ketiganya di lambangkan sebagai gempa bumi, sedangkan kekerasan struktural digambarkan sebagai gerakan-gerakan lempengan tektonik, atau proses gempa bumi dan kekerasan kultural digambarkan sebagai garis-garis retakan sebagai suatu kondisi yang permanen. Sebagai contoh, kekerasan langsung diwujudkan dalam perilaku seseorang, contohnya pembunuhan, pemukulan, intimidasi, dan penyiksaan. Kekerasan struktural adalah kekerasan yang melembaga terwujud dalam pendidikan, pekerjaan dan pelayanan kesehatan. Sedangkan kekerasan kultural terwujud dalam sikap, perasaan dan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat, misalnya kebencian, ketakutan, rasisme, seksisme dan tidak toleran.

Bauman (2006:12) membagi bentuk-bentuk bullying menjadi dua, yaitu bullying yang nampak atau langsung serta bullying yang tidak langsung atau relasional. Bullying langsung dapat berbentuk fisik, mental, misal: memukul dan menendang dan berbentuk verbal, misal: memanggil dengan nama atau julukan tertentu dan mengejek. Bullying tidak langsung atau relational misal: mengucilkan atau menolak.

Menueurt Coloroso (2006:43-45) bullying melibatkan empat aspek, antara lain:

- a. Ketidak seimbangan kekuatan. Pelaku dapat orang yang lebih tua, besar, kuat, pandai secara verbal. Tinggi dalam status sosial dan berasal dari ras yang berbeda. Sejumlah anak yang berkumpul bersama-sama untuk melakukan bullying sehingga tercipta ketidakseimbangan.
- b. Niat untuk menciderai, bullying menyebabkan luka fisik atau kepedihan psikis. Bullying merupakan tindakan untuk melukai dan menimbulkan rasa senang dihati pelaku saat menyaksikan korbannya terluka. Pelaku benar-benar berniat untuk menciderai korban baik secara fisik maupun psikis.
- c. Ancaman agresi lebih lanjut. Baik pelaku maupun korban mengetahui bahwa bullying dapat kemungkinan akan terjadi kembali. Bullying tidak dimaksudkan sebagai peristiwa yang terjadi satu kali saja.
- d. Teror, kekerasan sistematis yang digunakan untuk mengintimidasi dan memelihara dominasi. Teror yang menusuk tepat di jantung korban penindasan bukan hanya merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan penindasan, teror itulah yang menjadi tujuan penindasan.

4. Karakteristik *bullying*

Menurut Ponny (2008:8) tindakan *bullying* mempunyai tiga karakteristik terintegrasi, yaitu:

1. Adanya perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban.
2. Tindakan dilakukan secara tidak seimbangan sehingga korban merasa tertekan.
3. Perilaku ini dilakukan secara terus menerus dan juga berulang-ulang.

Tisna (2010:5) menjelaskan beberapa karakter pelaku *bullying* yaitu, mencoba menguasai orang lain, hanya peduli dengan keinginannya sendiri, kesulitan dalam memahami sudut pandang orang lain, kurangnya rasa empati pada orang lain, serta pola perilaku yang implusif agresif dan intimidatif bahkan cenderung suka memukul. Selain itu pelaku *bullying* biasanya memiliki kepribadian yang otoritar, keinginan untuk dipatuhi secara penuh atau mutlak serta kebutuhan untuk mengontrol orang lain.

5. Ciri-ciri perilaku *bullying*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ponny (2008:55), dapat diamati bahwa perilaku *bullying* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah, menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah atau di sekitarnya, merupakan tokoh populer di sekolah, dan gerak-geriknya seringkali

dapat ditandai sering berjalan di depan, sengaja menabrak, dan berkata kasar, menyepelekan dan melecehkan.

6. Pemahaman dampak negatif *bullying*

Dalam jangka pendek, *bullying* dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi atau menderita stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Dalam jangka panjang, korban *bullying* dapat menderita masalah emosional dan perilaku.

Efek jangka panjang *bullying* bisa jadi tidak disadari baik oleh pelaku, korban, maupun guru dan orangtua. Karena dampaknya lebih bersifat psikis dan emosi yang tidak terlihat dan prosesnya sangat perlahan, berlangsung lama dan tidak langsung muncul saat itu juga. *Bullying* di sekolah dan dampaknya bagi masa depan anak kekerasan terhadap siswa yang dilakukan guru di sekolah berdampak pada hilangnya motivasi belajar dan kesulitan dalam memahami pelajaran, sehingga umumnya prestasi belajar mereka juga rendah. Kekerasan guru terhadap siswa juga menyebabkan siswa benci dan takut pada guru. *Bullying* memiliki dampak fisik dan psikologis, dampak fisik seperti: sakit kepala, sakit dada, luka memar, luka tergores benda tajam, dan sakit fisik lainnya. Pada beberapa kasus, dampak fisik akibat *bullying* mengakibatkan kematian. Sedangkan dampak psikologis *bullying* antara lain: menurunnya kesejahteraan psikologis, semakin buruknya penyesuaian sosial, mengalami emosi

negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam, dan cemas. Namun korban merasa tidak berdaya menghadapinya. Tindak kekerasan di sekolah juga berdampak pada ingin pindahnya atau keluarnya seorang siswa dari sekolah dan sering tidak masuk sekolah. Selain itu juga mengakibatkan perasaan rendah diri, dan prestasi akademik terganggu.

7. Upaya peningkatan pemahaman

Bullying di sekolah akan selalu ada, apabila orang dewasa tidak membina hubungan yang saling percaya dengan siswa, tidak menyadari akan adanya tindakan *bullying*, luka yang disebabkan oleh *bullying*, tidak menyadari akan dampak dari negatif *bullying* yang akan terjadi pada kegiatan belajar siswa, serta tidak ikut campur dari sekolah. Upaya ataupun kegiatan yang dapat untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif *bullying* adalah dengan berdiskusi, kegiatan menggunakan lembar kerja, membaca buku yang berhubungan dengan *bullying*, bermain drama, dan berbagi cerita dengan orang tua di rumah. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut yaitu menanamkan pengertian bahwa rasa aman adalah hak setiap orang, menyadarkan siswa maupun anggota sekolah bahwa *bullying* dalam bentuk apapun tidak dapat ditolelir, dan membekali siswa untuk membuat keputusan.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika didalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media efektif bagi anggota kelompok dalam pemahaman dampak negatif bullying.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi diri siswa (Romlah,2001:3) .

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Romlah 2001:3)

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama, Wibowo (2005:17).

Bimbingan kelompok mengacu pada aktifitas-aktifitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Isinya dapat meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi, sosial, bertujuan menyediakan bagi anggota-anggota kelompok informasi akurat yang membantu mereka membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat. Gibson(2011:275)

Bimbingan konseling kelompok ialah layanan yang dilakukan dalam suasana kelompok , layanan ini memungkinkan siswa memperoleh kesempatan dari pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok, Marsudi (2003:93)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan kepada siswa khususnya dalam mengembangkan kepribadiannya dengan manfaat dinamika kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Layanana ini dapat dilakukan dimana saja, di dalam ruangan atau luar ruangan, di sekolah atau luar sekolah, di rumah salah seorang peserta atau di rumah konselor. Dimanapun jenis layanan ini dilaksanakan,

harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan kelompok.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Hastuti (2004:564) yaitu supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar meniru pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri, dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari tindakan-tindakannya.

Menurut Romlah (2001:14) tujuan bimbingan kelompok adalah memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial, memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok, bimbingan secara kelompok lebih ekonomis dari pada melalui kegiatan bimbingan individual dan untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif.

Menurut Pryitno (2004:2) tujuan bimbingan kelompok dibagi menjadi dua yaitu tujuan bimbingan kelompok umum dan khusus, bimbingan kelompok umum yaitu berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok adalah dengan maksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan

perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal ditingkatkan.

3. Fungsi Bimbingan kelompok

Menurut Sukardi (2008:67) fungsi utama layanan bimbingan yang didukung oleh bimbingan kelompok ada dua yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan.

Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

Fungsi pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dan fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel sekolah atau madrasah lainya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau kerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membentuk konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

4. Azas-azas bimbingan kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok tidak terlepas dari asas-asas yang harus dipatuhi agar tujuan bimbingan kelompok dapat tercapai. Prayitno (2004:14) menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok sebagai berikut

a. Azas kesukarelaan

Sikap sukarela harus ada pada diri konselor maupun klien. Klien secara sukarela mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Sedangkan pihak konselor hendaknya memberi bantuan secara sukarela tanpa ada unsur keterpaksaan.

b. Azas keterbukaan

Azas keterbukaan merupakan azas untuk mempermudah pencapaian tujuan bimbingan yang diharapkan. Anggota kelompok harus terbuka tentang pengalaman yang dimilikinya dan mampu menceritakannya kepada anggota kelompok lainnya.

c. Azas kegiatann

Proses bimbingan kelompok berhasil apabila klien dapat menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam menyelesaikan topik yang dibahas. Azas kegiatan ini menghendaki agar setiap anggota kelompok aktif menemukan pendapat, menyangga, dan aktif berbicara dalam kegiatan kelompok.

d. Azas kenormatifan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok harus berkembang sejalan dengan norma-norma yang berlaku.

e. Azas kekinian

Masalah yang dibahas dalam proses bimbingan kelompok adalah masalah sekarang artinya topik-topik yang bersifat aktual.

f. Azas kerahasiaan

Azas kerahasiaan merupakan azas penting dalam layanan bimbingan kelompok. Apa yang dibicarakan dan terjadi dalam kelompok semua anggota kelompok harus menjaga kerahasiaannya dan tidak boleh disebarluaskan pada pihak-pihak lain.

5. Komponen Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik. Dalam layanan bimbingan kelompok tugas pemimpin kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus tersebut diatas.

b. Karakteristik Pemimpin Kelompok

Untuk menjalankan tugas dan kewajibannya pemimpin kelompok adalah seseorang yang

- 1) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkan sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan, dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.
- 2) Berwawasan luas dan tujuan sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, dan mensinergikan konten bahasa yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- 3) Memiliki kemampuan hubungan antar personal yang hangat dan nyaman, sabar, dan memberikan kesempatan, demokratis, dan kompromistik dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan bekerja keras.

c. Anggota Kelompok

Besarnya anggota kelompok atau jumlah anggota kelompok dan homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Kelompok yang terlalu kecil, misalnya 2-3 orang akan mengurangi efektifitas bimbingan kelompok. Disamping itu dampak layanan juga terbatas, karena hanya diperoleh oleh 2-3 orang saja. Sebaliknya, kelompok yang terlalu besar juga kurang efektif karena jumlah peserta yang terlalu banyak, maka partisipasi aktif individu dalam dinamika kelompok menjadi kurang

intensif. Kekurangan efektifan kelompok akan dimulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.

6. Tahap-tahap dalam kegiatan bimbingan kelompok

Menurut Prayitno(1995:40-60) proses kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas beberapa tahap, antara lain:

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan ini merupakan tahap pengenalan tahap keterlibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok dan para anggota kelompok saling memperkenalkan diri. Kemudian pemimpin kelompok memberikan penjelasan tentang asas kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan, keterbukaan, dan kenormatifan akan membantu masing-masing anggota kelompok untuk mengarahkan peran diri terhadap anggota lainnya dan pencapaian tujuan bersama.

Dalam tahap ini pemimpin kelompok perlu musatkan usahanya pada:

- a. Penjelasan tentang tujuan kegiatan.
- b. Penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota.
- c. Penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima.
- d. Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok.

b. Tahap peralihan

Tahap ini merupakan pusat dari kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini disebut juga tahap transisi, yaitu masa setelah pembentukan dan sebelum masa kerja atau kegiatan. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kelompok bebas ataupun kelompok tugas kemudian pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota kelompok sudah siap untuk memulai kegiatan selanjutnya. Tugas pemimpin kelompok dalam tahap peralihan ini adalah membantu para anggota untuk mengenali dan mengatasi berbagai macam hambatan, rasa gelisah, rasa enggan,. Setelah itu pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok yang telah siap untuk segera memasuki tahap kegiatan.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan pusat dari kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini suasana interaksi antar anggota kelompok mulai tumbuh dengan baik. Para anggota sikap saling menerima satu sama lain, saling menghormati, saling berusaha untuk mencapai suasana kebersamaa.

Dalam tahap ini para anggota mencoba untuk membicarakan suatu permasalahan yang nyata dialami oleh mereka. Pemimpin kelompok bertugas untuk mengamati dan menentukan arah dan tujuan apa yang diinginkan dari permasalahan yang mereka bicarakan.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok dipusatkan pada pembahasan dan penjelasan mengenai bagaimana mentransfer apa yang telah dipelajari anggota dalam kelompok ke dalam kehidupan di luar lingkungan kelompok. Peranan pemimpin kelompok disini adalah memberikan pengetahuan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah itu barulah pemimpin kelompok memberitahukan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Pemimpin kelompok bersama dengan anggota kelompok menyimpulkan hasil dari bimbingan kelompok dan memberikan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

7. Pendekatan dan teknik

a. Pembentukan Kelompok

kelompok untuk layanan bimbingan kelompok dapat dibentuk melalui pengumpulan sejumlah individu atau siswa yang berasal dari: satu kelas siswa yang dibagi kedalam beberapa kelompok, kelas-kelas siswa yang berbeda dihimpun dalam satu kelompok, lokasi dan kondisi yang berbeda dikumpulkan menjadi satu kelompok.

b. Isi Layanan

Bimbingan kelompok membahas materi topik-topik umum, baik topik tugas maupun topik bebas. Topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang datangnya dari pemimpin kelompok dan

ditugaskan kepada kelompok untuk mem bahas nya. Sedangkan topik bebas adalah topik atau pokok bahasan yang datang nya atau dikemukakan secara bebas oleh para anggota kelompok.

c. Teknik Dalam Kegiatan

a. Teknik umum: pengembangan dinamika kelompok Secara umum, teknik-teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok, dalam rangka mencapai tujuan layanan.

b. Permainan kelompok

Permainan kelompok efektif bercirikan sederhana, mengembirakan, menimbulkan suasana relaks dan titik melelahkan, meningkatkan keakraban, dan diikuti oleh semua anggota kelompok. Permainan kelompok yang bersifat kreatif dapat dikembangkan oleh pemimpin kelompok, dan juga oleh para anggota.

c. Waktu dan tanggal

Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan kapan saja, sesuai dengan kesepakatan antara pemimpin kelompok dan para anggota kelompok, baik terjadwal maupun tidak terjadwal. Seiring dengan waktunya, bimbingan kelompok diselenggarakan di tempat-tempat yang cukup nyaman bagi para peserta, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Mereka duduk dengan membentuk sebuah

lingkarang di kursi atau bersila mengikuti kondisi yang ada. Waktu penyelenggaraan untuk setiap kali penyelenggaraan atau satu sesi layanan bimbingan kelompok sekitar 1-2 jam. Banyaknya sesi untuk penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok tergantung pada keperluan dan kesepakatan yang tersedia.

d. Penilaian

Hasil dari proses layanan bimbingan kelompok perlu di nilai. Pada tahap pengakhiran untuk setiap sesi dilakukan tinjauan terhadap kualitas kegiatan kelompok dan hasil-hasilnya melalui pengungkapan kesan-kesan peserta. Penilaian dilakukan dalam tiga tahap yaitu penilaian segera (*laiseg*), penilaian jangka pendek (*laijapen*), penilaian jangka panjang (*laijapan*). *Laiseg* dilakukan pada akhir setiap sesi layanan, sedangkan *laijapen* dan *laijapan* dilakukan pasca layanan. Penilaian ini dapat dilakukan secara lisan (melalui pengungkapan verbal) ataupun tulisan(dengan menggunakan format tertentu).

e. Pengertian dinamika kelompok

Dinamika kelompok merupakan suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain, antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama. Santosa (2004:5).

Dinamika kelompok adalah kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya. Romlah (2001:32)

C. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Dampak Negatif *Bullying*

Bentuk bimbingan yang diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif *bullying* adalah bimbingan kelompok, karena melalui bimbingan kelompok dapat membelajarkan individu secara realistis dan positif dimana setiap anggota dapat bersemangat melalui dinamika kelompok bisa mengembangkan diri secara terkendali mencari informasi, pengalaman dan nilai tambah secara langsung dari kegiatan kelompok dalam rangka membekali diri agar memiliki kemampuan dalam menyelesaikan dan menyikapi suatu permasalahan.

Keunggulan menggunakan bimbingan kelompok tidak hanya mengefisien waktu dan tenaga tetapi bimbingan kelompok adanya interaksi antar anggota kelompok yang merupakan sesuatu yang khas yang tidak terjadi dalam bimbingan lainnya. Dengan keunggulan itu bimbingan kelompok diprediksi dapat meningkatkan pemahaman melalui komunikasi antara konselor dengan anggota kelompok dan antara anggota dengan anggota.

Bimbingan kelompok dimungkinkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pemahaman terhadap dampak negatif bullying karena dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok, siswa selaku anggota kelompok akan sama-sama menciptakan dinamika kelompok yang dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan pemahaman yang baik terhadap dampak negatif *bullying*.

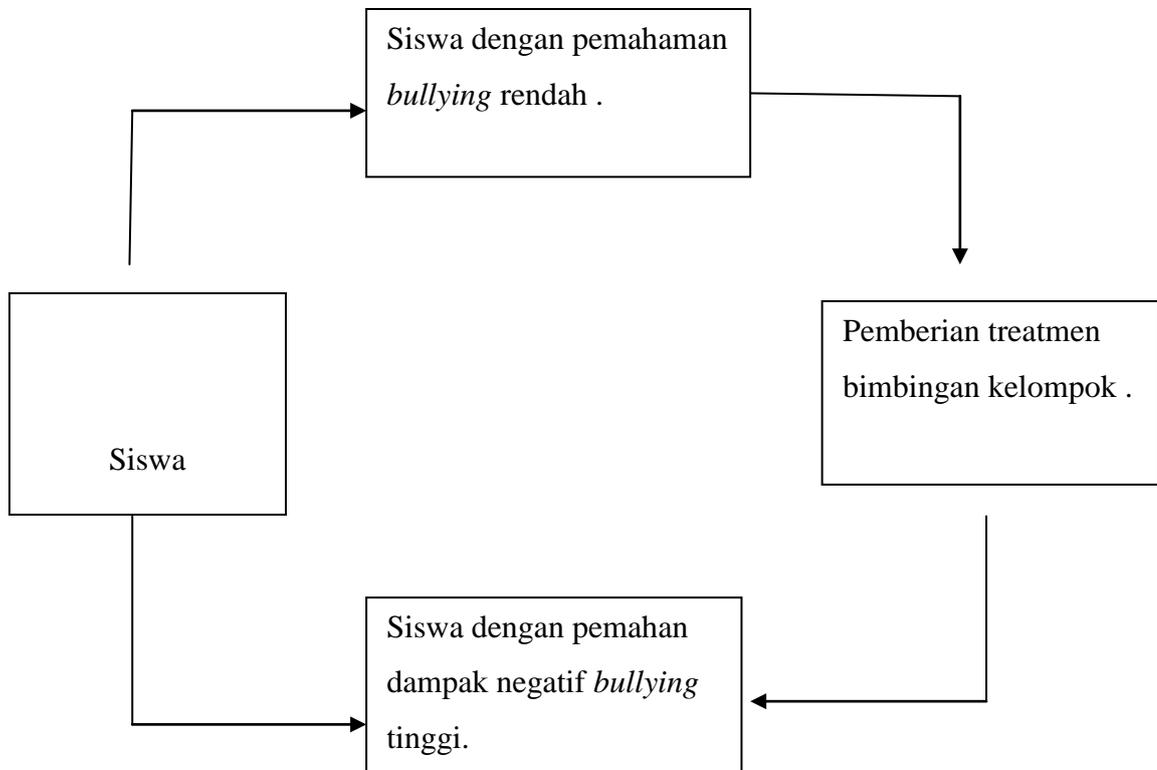
Seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Romlah, (2001: 86) yang menyatakan bahwa didalam bimbingan kelompok yang menggunakan teknik bermain peran, dimana anggota kelompok memerankan situasi-situasi dramatis yang dialaminya pada waktu lalu, sekarang dan yang diantisipasi akan dialami pada waktu yang akan datang, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian yang lebih mendalam mengenai dirinya dan melepaskan tekanan-tekanan yang dialami agar masing-masing anggota kelompok dapat mengenali perasaan-perasaannya dan dapat mengungkapkan perasaannya sepenuhnya sehingga terbuka jalan untuk terbentuknya perilaku yang baru. Dalam hal ini, siswa yang diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi dan bermain peran tentang hal-hal yang berkaitan dengan tindakan bullying sangat dimungkinkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak negatif bullying, karena siswa aktif dalam kegiatan bermain peran, sehingga mendukung teori corey.

Penulis mengambil objek penelitian di salah satu sekolah yaitu SMP Negeri 13 Magelang, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, dimana pola perkembangan remaja sangat perlu diperhatikan, agar dapat mencapai perkembangan sesuai dengan tugas perkembangannya. Cara untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak negatif bullying, khususnya siswa sekolah menengah pertama yaitu kelas VIII , maka diberikan bimbingan kelompok. Sedangkan sasaran yang akan dicapai adalah peningkatan pemahaman terhadap dampak negatif *bullying*, karena *bullying* merupakan pemahaman yang cukup serius untuk diberikan penanganan yang tepat.

D. kerangka berfikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 13 Magelang. Karena beberapa siswa memiliki pemahaman tentang dampak negatif bullying yang masih rendah. Siswa yang masih mempunyai pemahaman tentang dampak negatif *bullying* yang rendah diberi penanganan mengenai dampak negatif bullying meningkat.

Maka kerangka berfikir digambarkan pada bagan berikut ini:



Gambar: 1

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “bimbingan kelompok, berpengaruh secara positif terhadap peningkatan pemahaman dampak negatif *bullying*.”

BAB III

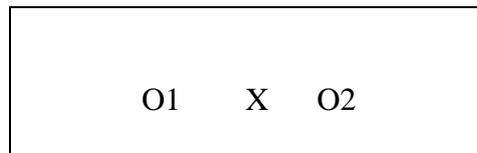
METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu yaitu dengan rancangan *one grup pretest-posttest desingn* dengan perlakuan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif *bullying* siswa kelas VIIIA SMP Negeri 13 Magelang. Pengertian *one grup pretest-posttest desingn* yaitu desain yang diadakan dengan melakukan penelitian langsung terhadap satu kelompok subjek dengan dua kondisi observasi yang dilakukan tanpa adanya kelompok pembanding ,sehingga setiap subjek merupakan kelas kontrol untuk dirinya sendiri, Arikunto (2006:85).

Dalam eksperimen ini subjek dijadikan dalam satu kelompok eksperimen yang akan diberikan tes awal, kemudian di berikan satu perlakuan yaitu bimbingan kelompok dan pada akhirnya kelompok eksperimen akan di berikan tes akhir untuk mengetahui hasil perlakuan yang telah di laksanakan.

Desain penelitian *one grup pretest-posttest desingn* Arikunto (2002:85) sebagai berikut:



Gambar: 2 Rancangan Penelitian

Keterangan:

O1 : *pre-test*, pengukuran sebelum treatment.

X : *treatment* atau diberikan perlakuan.

O2 : *post-test*, pengukuran sesudah treatment.

Desain penelitian ini melalui tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Pre-test dilakukan sebanyak satu kali, yakni dengan memberikan tes tentang pemahaman bullying.
2. Treatment atau diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok.
3. Post-test dilaksanakan sebanyak satu kali dengan memberikan tes tentang pemahaman *bullying*.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian, ada dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dapat dimodifikasi sehingga dapat mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian

ini yang merupakan variabel bebas adalah bimbingan kelompok disimbolkan dengan (X)

2. Variabel Terikat

Variabel yang hasilnya diharapkan setelah terjadi modifikasi pada variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah pemahaman dampak negatif *bullying* yang dilambangkan dengan simbol (Y)

Dalam penelitian ini pemberian variabel bebas diberikan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak negatif *bullying*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah upaya pemberian bantuan kepada individu dalam suasana kelompok untuk memperoleh informasi dengan adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, bekerja sama, dan memberikan tanggapan. Bimbingan kelompok yang akan dilakukan yaitu dengan diskusi dengan ditambah teknik modelling simbolik berupa penayangan video tentang *bullying*. Topik yang akan dipakai dalam bimbingan kelompok ini adalah topik tugas, yaitu tentang dampak negatif *bullying*.

2. Pemahaman Dampak Bullying

Bullying adalah suatu perilaku negatif yang menyakiti orang lain baik satu maupun beberapa orang secara langsung terhadap seseorang yang tidak dapat melawannya. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang pemahaman dan wawasan siswa tentang bullying.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan siswa yang dijadikan objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 13 Magelang dengan jumlah 32 siswa

2. Sample

Sample adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data penelitian. Sample dari penelitian ini adalah 10 siswa dari kelas VIII A SMP Negeri 13 Magelang.

3. Teknik sampling

Sampling adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengambil sample. Penentuan sample dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sample berdasarkan tujuan atau karakteristik yang telah ditentukan yaitu pemahaman dan wawasan siswa yang kurang tentang bullying. Adapun karakteristik sample yang digunakan adalah siswa

kelas VIII A SMP Negeri 13 Magelang yang memiliki pemahaman dan wawasan yang kurang tentang bullying.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek dan jawabannya diberikan dengan membubuhkan jawaban tertentu. tes ini menggunakan model skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan penilaian sebagai berikut.

Tabel: 1
Penilaian Skor Angket Pemahaman Dampak Negatif *Bullying*

Jawaban	Item Positif	Item Negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Angket dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat tentang aspek perilaku dampak negatif *bullying*, indikator, serta jumlah masing-masing item positif dan negatif. Sebelum angket digunakan untuk pre-test dan post-test, terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan *try out*. Adapun kisi-kisi angket pemahaman dampak negatif *bullying* sebagai berikut:

Tabel: 2
Kisi –Kisi Angket Pemahaman Dampak Negativ *Bullying*

No	Aspek	Indikator	Item		JML
			+	-	
1.	Aspek verbal	a. Memaki, menghina, memfitnah.	5,6,9,5 9	7,8,36,41	8
		b. Mengucapkan kata-kata lucu tetapi menyakitkan hati.	47 4,44,52	11,12 1,2,3,10, 57	3 8
		c. Mengeluarkan ejekan			
2	Aspek Fisik	a. Menendang	45,55	39,46,56	5
		b. Memukul	24,27,3	25,26,28,	11
		c. Merampas benda milik orang lain.	2,10,43 29,48,5	37,58 30,31,49	6
		d. Bersikap agresif	0 54	33,34,35, 38	5
3.	Aspek psikologi	a. Mencibir, sinis, mengucilkan, memelotot, dan memfitnah	14,15,1 8	13,16,17, 19	
		b. Dampak psikologis: cemas, takut, terintimidasi, terancam, dan merasa tidak aman	20,21,2 2,51,53 ,60	23	
	Jumlah		28	32	60

F. Prosedur Penelitian Yang Dilakukan

1. Persiapan Penelitian

a. Pengajuan judul dan proposal penelitian

Peneliti mengajukan judul penelitian yang dilanjutkan dengan pengajuan proposal kepada dosen pembimbing pada bulan Desember 2015 sampai Januari 2016.

b. Pengajuan Kerja sama

Peneliti mengajukan surat ijin penelitian di SMP Negeri 13 Magelang pada 5 Oktober 2016.

c. Penyusunan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuosioner atau angket pemahaman dampak negativ *bullying*.

d. *Try out* instrumen

Pelaksanaan *try out* instrumen akan dilakukan pada 6 Oktober 2016. Siswa yang akan disertakan dalam *try out* berjumlah 32 siswa. Angket yang digunakan berisi 40 butir item pernyataan. Kemudian hasil *try out* di analisis untuk di uji validitas dan reliabilitasnya.

1) Uji Validitas Instrumen

Analisis butir menggunakan bantuan program *SPSS for windows versi 16*. jumlah item pada angket adalah 60 item pertanyaan dengan N berjumlah 32 (jumlah sample *try out*). Kriteria item yang dinyatakan valid adalah 42 item dengan nilai

r_{hitung} lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Dari 32 subjek uji coba, dengan nilai r_{tabel} sam dengan 0,361 dan tingkat signifikan 5% diperoleh 42 item yang valid. Hasil dari uji validitas sebagai berikut:

Tabel:3
Uji Validitas

NO ITEM	r_{tabel}	r_{hitung}	KET
item_1	0,361	0,503	Valid
item_2	0,361	0,544	Valid
item_3	0,361	0,124	Gugur
item_4	0,361	0,543	Valid
item_5	0,361	-0,033	Gugur
item_6	0,361	0,423	Valid
item_7	0,361	0,404	Valid
item_8	0,361	0,495	Valid
item_9	0,361	0,390	Valid
item_10	0,361	-0,025	Gugur
item_11	0,361	-0,125	Gugur
item_12	0,361	0,569	Valid
item_13	0,361	-0,130	Gugur
item_14	0,361	0,040	Gugur
item_15	0,361	0,383	Valid
item_16	0,361	-0,300	Gugur
item_17	0,361	0,409	Valid
item_18	0,361	0,376	Valid
item_19	0,361	0,422	Valid
item_20	0,361	-0,098	Gugur
item_21	0,361	0,098	Gugur
item_22	0,361	0,432	Valid
item_23	0,361	0,459	Valid
item_24	0,361	0,416	Valid
item_25	0,361	0,402	Valid
item_26	0,361	0,539	Valid
item_27	0,361	0,407	Valid
item_28	0,361	0,514	Valid
item_29	0,361	0,512	Valid
item_30	0,361	0,380	Valid
item_31	0,361	-0,071	Gugur
item_32	0,361	-0,144	Gugur
item_33	0,361	0,425	Valid
item_34	0,361	0,586	Valid
item_35	0,361	-0,071	Gugur
item_36	0,361	-0,144	Gugur
item_37	0,361	0,494	Valid
item_38	0,361	0,385	Valid
item_39	0,361	-0,341	Gugur
item_40	0,361	0,418	Valid
item_41	0,361	0,222	Gugur
item_42	0,361	-0,028	Gugur
item_43	0,361	0,665	Valid
item_44	0,361	0,590	Valid
item_45	0,361	0,811	Valid
item_46	0,361	0,063	Gugur
item_47	0,361	0,594	Valid
item_48	0,361	0,752	Valid
item_49	0,361	0,111	Gugur
item_50	0,361	0,227	Gugur
item_51	0,361	0,411	Valid
item_52	0,361	0,719	Valid
item_53	0,361	0,639	Valid
item_54	0,361	0,607	Valid
item_55	0,361	0,765	Valid
item_56	0,361	0,584	Valid
item_57	0,361	0,519	Valid
item_58	0,361	0,544	Valid
item_59	0,361	0,558	Valid
item_60	0,361	0,604	Valid

Berdasarkan uji validitas tersebut diperoleh kisi-kisi kuesioner pemahaman dampak negatif *bullying* setelah *try out* yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel:4
Kisi-Kisi Pemahaman *Bullying* Setelah *Try Out*

No c. U	Aspek	Indikator	Item		JML
			+	-	
1. j i r e a	Aspek verbal	a. Memaki, menghina, memfitnah.	6,9,59	7,8	5
		b. Mengucapkan kata-kata lucu tetapi menyakitkan hati.	47	12	2
		c. Mengeluarkan ejekan	4,44,52	1,2,57	6
2. b i l i	Aspek Fisik	a. Menendang	45,55	46,56	4
		b. Memukul	24,27,10,43	25,26,28,	9
		c. Merampas benda milik orang lain.	29,48	37,58	3
		d. Bersikap agresif	54	30 33,34,38	4
3. i t a s i	Aspek psikolo gi	a. Mencibir, sinis, mengucilkan, memelotot,dan memfitnah	15,18	17,19	4
		b. Dampak psikologis: cemas, takut, terintimidasi, terancam, dan merasa tidak aman	22,51,53,60	23	5
n	Jumlah		22	20	42

2) Uji Reliabilitas Istrumen

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Instrument dikatakan reliabel bila berdasarkan hasil analisis memperoleh nilai alpha lebih besar dari 0,05 atau 5% dalam perhitungan menggunakan *cronbach alfa*.

Tabel:5
Uji reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.894	.888	60

Hasil uji reabilitas instrument pemahaman dampak negatif bullying siswa dengan nilai R tabel sebesar 0,361 dan nilai N sejumlah 32 siswa pada taraf signifikan 5% dengan menggunakan program *SPSS for windows version 16* diperoleh nilai alpha sebesar 0,894. Artinya alfa lebih besar dari R tabel ($0,894 > 0,361$) sehingga item dalam kuesioner tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

d. Persiapan pelaksanaan eksperimen

a. Pelaksanaan *Pre-test*

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan *pre-test*.
- 2) Peneliti membagi angket *pre-test* kepada sampel penelitian.
- 3) Peneliti mengoreksi hasil *pre-test* dan mentabulasi sesuai dengan pedoman penilaian.
- 4) Peneliti menganalisis hasil *pre-test*.

b. Pelaksanaan bimbingan kelompok

- 1) Mengumpulkan siswa yang telah mengikuti *pre-test* untuk diberikan layanan bimbingan kelompok.
- 2) Mengkoreksi daftar hadir siswa, agar sesuai dengan jumlah siswa yang sudah di tentukan.
- 3) Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dengan materi yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel:6
Kisi-kisi rencana pelaksanaan bimbingan kelompok

Pertemuan	Materi bimbingan kelompok	Kopetensi yang ingin dicapai	Waktu
1	Arti <i>bullying</i> bentuk-bentuk <i>bullying</i> .	Memahami pengertian <i>bullying</i> dan bentuknya.	45 menit
2	Faktor yang melatarbelakangi <i>bullying</i> dan membahas tentang	Memahami faktor-faktor apa saja yg melatar belakangi tindak <i>bullying</i> dan	45 menit

	dampak bullying bagi pelaku dan korban.	jenis bullying seperti apa.	
3 – 4	Karakteristik pelaku <i>bullying</i> , upaya peningkatan pemahaman bullying dan sanksi tindak bullying	Memahami karakteristik pelaku <i>bullying</i> , upaya agar siswa memahami bullying dan sanksi apa yang diberikan.	45 menit
5	video <i>bullying</i> tentang “kok bisa di bully di dekolah” dan ”cara menghadapi bullying disekolah”	Siswa tahu bagai mana cara menghadapi bullying dan evaluasi dari semua materi yang diberikan.	45 menit

c. Pelaksanaan *post-test*

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan *post-test*.
- 2) Peneliti membagi angket *post-test*.
- 3) Mengoreksi hasil *post-test* dan mentabulasi sesuai dengan pedoman penilaian.
- 4) Menganalisis hasil *post-test* untuk menentukan tindak lanjut.
- 5) Memberikan hasil interpretasi pada hasil analisis tersebut.
- 6) Memberikan hasil analisis kepada pihak sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana ini, untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen, Prayitno (2002).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistic non parametric wilcoxon signed rank test* dengan bantuan komputer *SPSS for windows version 16*.

Menggunakan uji pengikat karena jumlah sample yang digunakan adalah sedikit, untuk mengetahui perbedaan yang sesungguhnya antara pasangan data yang diambil dari satu maupun dua sample yang saling terikat, dan teknik analisis ini langkahnya pendek untuk mengetes hipotesis yaitu untuk mengetahui ada tidaknya perdebadaan perilaku yang menyimpang yang akan diberikan bimbingan. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh pada tingkat signifikan 5%, yang artinya hipotesis dapat diterima jika nilai probabilitas (nilai p) kurang dari 0,05

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

a. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan yang sudah dijelaskan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok berpengaruh secara positif terhadap peningkatan pemahaman dampak negatif bullying meningkat. Hal tersebut terbukti setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan skor angket mengalami perubahan dari mean pretest 110.80 naik menjadi 129,10 pada mean posttest dengan selisih 18,3 artinya bahwa hipotesis menyatakan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh secara baik terhadap peningkatan pemahaman dampak negatif bullying.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman dampak negatif bullying pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 13 Magelang berpengaruh positif.

B. Saran

1. Bagi guru pembimbing sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya peningkatan pemahaman dampak negatif bullying pada siswa, sehingga pada akhirnya dapat

memperoleh peningkatan pemahaman dampak negatif bullying yang tinggi pada siswa.

2. Bagi kepala sekolah hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam kegiatan belajar mengajar siswa yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman dampak negatif bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah. 2012. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- A.Hallen, 2005. *Bimbingan dan Konseling, Edisi Revisi*, jakarta: quantum teaching
- Amalia, D. 2010. *Hubungan Persepsi Tentang Bullying Dengan Intensi Melakukan Bullying Siswa SMA Negeri 82 Jakarta*. Jakarta: Universitas Islam Negeri.
- Andri Priyatna. 2010. *Let'S End Bullying: Memahami, Mencegah & Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beuman, S dan Del Rio, A.2006. *Preservice Teachers' Responses To Bullying Scenariors: Samparing Physical, Verbal. And Relational Bullying*. Journal Of Educational Psychology Vol. 98, no1, 219-231
- Colorosa, Barbara.. 2006. *Penindas, Tetindasdan Penonton*.(alih Bahasa:Santi Indra Astuti).Jakarta:PT Indeks.
- Cynantia.R,S.Ds,Grad.Dipl.Journ.(2015) *Bullying dalam Dunia Pendidikan Di AksesDari<https://sekolahdanmasyarakat.wordpress.com/2015/01/17/bullying-dalam-dunia-pendidikan/>*. Pada tanggal 17 januari 2015
- Dewa ketut sukardi, desak P.E. nila kusumawati .2008 , *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, jakartas: pt. Rineka cipta.
- Eddy Wibowo, Mungin. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Gibson,RL.2011. *Bimbingan dan konseling*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Marsudi, Saring Dkk. 2003. *Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Moch Harun Syah. 2015. *Bunuh Diri Anak Indonesia 40 Persen Karena Bullying Di Akses Dari News.Liputan6.Com/Read/2361551/Mensos-Bunuh-Diri-Anak-Indonesia-40-Persen-Karena-Bullying*. Pada tanggal 09 November 2015, jam 23.07 WIB.

- Wiyana.A. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Rigby, Ken. (2003) . *Bullying Among Young Children: A Guide for Teachers and Carers*. Australia: Australian Government Attorney-General's Department.
- Kusuma, Putri, Monica. 2004. Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Delegen 2, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.
Jurnal(online),.uny.ac.id/index.php/paudia/article/view.(diakses pada tanggal 30 desember 2016)
- Novan Ardy Wiyani. 2012. *Save Our Children From School Bullying*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ponny Retno, Astuti. 2008.*Meredam Bullying (3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Jakarta: GHALIA INDONESIA
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*, padang: BK FIP.
- Prayitno dan Amti,Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmawati, ellya. 2010. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying*. Jurnal (online) , <http://e-jurnal.ikippgrismg.ac.id/index.php/paudia/article/view/366>.(diakses pada tanggal 9 agustus 2016)
- Rudi, Tisna. 2010. *Informasi Perihal Bullying.Ebook*. Diakses Bulan Maret2012
- Romlah. 2001. *Layanan Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Rineka cipta.
- Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Sejiwa. 2008. *Bullying:Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo
- Azwar, Syarifuddin. 2010. *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winkel, W.S dan M.M Sri Hastuti, 2004. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yohyakarta: media abadi.